

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK
DALAM MELAKUKAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 2
GEUREUDONG PASE**

ROSMAWATI

SD Negeri 2 Geureudong Pase
e-mail: rose.floris3005@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui supervisi akademik dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa SDN 2 Geureudong Pase. Subjek penelitian adalah guru kelas di SD Negeri 2 Geureudong Pase yang terdiri dari 6 orang guru kelas I sampai dengan guru kelas VI. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar siswa Data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini melalui beberapa teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata capaian secara klasikal dari 42,82 dengan kategori KURANG, meningkat menjadi 67,82 dengan kategori CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 86,11 dengan kategori BAIK, dan secara individual per guru dari 2 orang atau 33,33% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% atau 6 orang guru pada siklus terakhir.

Kata Kunci : supervisi akademik, penilaian, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of teachers through academic supervision in assessing student learning outcomes at SDN 2 Geureudong Pase. The research subjects were class teachers at SD Negeri 2 Geureudong Pase consisting of 6 teachers from class I to class VI teachers. While the object of research is improving the ability of teachers to carry out activities to assess student learning outcomes. The data collected in the implementation of this class action research activity was carried out through several techniques, namely observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The qualitative descriptive data analysis in this study is to interpret the data by comparing the results before and after the action. This data analysis was carried out during the reflection stage. The results of the analysis are used as material for reflection to carry out further planning in the next cycle. Based on the results of School Action Research (PTS) it can be concluded that the implementation of academic supervision is proven to improve the ability of teachers to carry out learning outcomes assessment activities. The teacher shows seriousness in understanding and carrying out learning outcomes assessment activities. This can be proven from the results of observations which show that there is an increase in the teacher's ability to carry out learning outcomes assessment activities from cycle to cycle. In the first cycle, the average achievement value classically went from 42.82 in the LESS category, increased to 67.82 in the ENOUGH category and in the last

cycle to 86.11 in the GOOD category, and individually per teacher from 2 people or 33.33 % in the first cycle increased to 100% or 6 teachers in the last cycle.

Keywords: academic supervision, assessment, learning outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah yang tak kalah pentingnya dalam mengelola sekolah adalah melakukan supervisi akademik yang harus dilaksanakannya secara periodic 2 kali setahun yaitu setiap semester minimal harus dilakukan satu kali. Manfaat dari pelaksanaan supervisi akademik selain sebagai pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di tempatnya bertugas, dan diantara kinerja tersebut yang berdampak langsung terhadap peserta didik adalah asesmen yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik itu sendiri. Penilaian dan kegiatan pembelajaran bermuara pada penguasaan kompetensi yang diharapkan. Selama ini pelaksanaan penilaian di kelas kurang mampu menggambarkan kemampuan siswa yang beragam karena cara dan alat yang digunakan kurang sesuai dan kurang bervariasi. Karena keterbatasan kemampuan dan waktu, penilaian cenderung dilakukan dengan menggunakan cara dan alat yang lebih menyederhanakan tuntutan perolehan siswa.

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2009). Selain itu, kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Karmizan, 2018). Kompetensi guru juga merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru (Hamid, 2017).

Dalam kompetensi pedagogik, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru, diantaranya sebagai berikut: (a) mengembangkan kurikulum; dan (b) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (Zuraida, 2018). Selain itu, kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Afendi, 2013).

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan di kelas kurang mampu memperlihatkan tuntutan hasil belajar siswa, yaitu mengungkapkan pemahamannya dengan kalimat sendiri secara lisan dan tertulis, mengekspresi gagasan, khususnya dalam bentuk gambar, grafik, diagram, atau simbol lainnya, mengembangkan keterampilan fungsional sebagai hasil interaksi dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya, menggunakan lingkungan (fisik, sosial, dan budaya) sebagai sumber dan media belajar, membuat laporan penelitian dan membuat sinopsis; dan mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan mengaktualisasi diri. Di samping itu, penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengungkapkan hasil belajar ranah kognitif, tetapi juga diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar siswa dalam lingkup ranah afektif dan psikomotor. Diharapkan penilaian kelas mampu mengatasi permasalahan penilaian yang ada sehingga hasil belajar siswa dapat dinilai sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara

individual maupun kelompok (Sagala, 2009). Selain itu, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Samudi, 2018).

Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah (Burhanudin, 2019). Pengertian yang lebih dinamis, menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Bapadal, 2000). Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran (Wartini, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Geureudong Pase. Subjek penelitian ini adalah guru dengan jumlah 6 orang terdiri dari 1 guru laki-laki dan 5 guru perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam PTS ini adalah observasi dan catatan lapangan. Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil perolehan yang dicapai guru dalam melaksanakan kegiatan, mengacu pada penilaian keberhasilan supervisi akademik yang diterbitkan Depdiknas melalui Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan pada modul Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalitas guru Tahun 2007.

Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar siswa melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas di SD Negeri 2 Geureudong Pase. Guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar apabila secara individual memenuhi rentang 76-100 atau masuk kategori BAIK, dan secara klasikal apabila minimal 85% guru termasuk dalam kategori BAIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Meski untuk berubah itu beresiko, baik kepala sekolah maupun guru-guru SD Negeri 2 Geureudong Pase tetap mengambil strategi ini. Ketimbang tidak berubah sama sekali, mereka merasa yakin jauh akan lebih beresiko. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.

Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala sekolah SD Negeri 2Geureudong Pase berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar.

Secara kuantitas, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar berdasarkan rata-rata capaian nilai pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
	Awal	42,82	K
	Siklus I	67,82	C
	Siklus II	86,11	B

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru Berdasarkan Ketuntasan Guru Per Individu pada Kondisi

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1	Awal	0	0,00	5	100
2	Siklus I	2	33,33	4	66,67
3	Siklus II	6	100,00	0	0,00

Pembahasan

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SD Negeri 2 Geureudong Pase. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi oleh kepala sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran ;
3. Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SD Negeri 2 Geureudong Pase tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.
5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SD Negeri 2 Geureudong Pase. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini,

peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional Kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil Kepala Sekolah SD Negeri 2 Geureudong Pase berhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SD Negeri Pase.

Peningkatan ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing masing (Zuraidah, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Suriati (2018) bahwa secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata capaian secara klasikal dari 42,82 dengan kategori KURANG, meningkat menjadi 67,82 dengan kategori CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 86,11 dengan kategori BAIK, dan secara individual per guru dari 2 orang atau 33,33% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% atau 6 orang guru pada siklus terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, N. (2013). Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Sekecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Penelitian Survey di sekolah dasar Sekecamatan tampan Kota Pekanbaru). Universitas Riau (skripsi tidak diterbitkan).
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Praktik” Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 753-757.
- Burhanuddin. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (3), 395-399.
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (2), 277289.
- Jurianti. (2018). Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik SD Negeri 038 Pulau Kijang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 928935.

- Karmizan. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Dengan Lesson Study Di Kelas SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 608-618.
- Mulyasa. E. (2009). *Penilaian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 142149.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 269-281.
- Wartini. (2018). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SDN 011 Bukit Raya Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 10231031.